

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Kontrasepsi IUD Di Kelurahan Wedomartani

Lidia Febrianti¹, Shandy Wigya², Rita Noviana³, Yakayum⁴

^{1,2} Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

³ Program Studi Kebidanan, Universitas Bina Bangsa Getsempena Aceh, Indonesia

⁴ Program Studi Kebidanan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email Korespondensi: lidiafebrianti@gunabangsa.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Pemilihan kontrasepsi pada ibu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh pengalaman, pendapatan, kekhawatiran terhadap efek samping, pengetahuan, umur, dan paritas. Sedangkan faktor eksternal meliputi prosedur pemasangan sosial budaya dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD di Kelurahan Wedomartani. Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey* korelasi. Penelitian dilakukan di Kelurahan Wedomartani dengan melibatkan 5 dusun terpilih. Populasi penelitian merupakan akseptor KB IUD di Kelurahan Wedomartani sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil: Rata-rata responden berusia 20-35 tahun (58,4%) dengan kisaran usia suami dengan rentang 20-35 tahun (66,1%). Mayoritas dukungan suami dalam kategori tinggi sebanyak 46 responden (70,8%) dan rata-rata memilih kontrasepsi IUD karena program pemerintah sebanyak 46 responden (70,8%). Nilai *p-value* sebesar 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD. Simpulan: Dukungan suami merupakan salah satu faktor pendorong ibu dalam penggunaan kontrasepsi tertentu. Suami dapat mendukung ibu untuk menjadi akseptor kontrasepsi melalui dukungan informasi, emosional dan finansial secara komprehensif. Selain dukungan suami, diperlukan kesadaran ibu dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran terkait pentingnya penggunaan kontrasepsi bagi kesehatan.

Kata kunci : Dukungan Suami, Pemilihan, Kontrasepsi, IUD

Abstract

Background: The choice of contraception in mothers is determined by internal and external factors. Internal factors are influenced by experience, income, concerns about side effects, knowledge, age, and parity. While external factors include socio-cultural installation procedures and husband's support. This study aims to determine the relationship between husband's support and the choice of IUD contraception in IUD contraceptive acceptors in Wedomartani Village. Research Method: This study is a quantitative study with a correlation survey approach. The study was conducted in Wedomartani Village involving 5 selected hamlets. The study population was 65 IUD KB acceptors in Wedomartani Village. The sampling technique used total sampling. Data were analyzed univariately and bivariately. Bivariate analysis used the Chi-Square test. Results: The average age of respondents was 20-35 years (58.4%) with a husband's age range of 20-35 years (66.1%). The majority of husbands' support was in the high category of 46 respondents (70.8%) and the average chose IUD contraception because of government programs of 46 respondents (70.8%). The p-value is 0.001 (<0.05), so it can be concluded that there is a relationship between husband's support and the choice of IUD contraception in IUD contraceptive acceptors.

Conclusion: Husband's support is one of the factors that motivate mothers to use certain contraceptives. Husbands can support mothers to become contraceptive acceptors through comprehensive informational, emotional, and financial support. In addition to husband's support, maternal awareness and government support are needed to increase awareness regarding the importance of contraceptive use for health.

Keywords: Husband's Support, Choice, Contraception, IUD

1. PENDAHULUAN

Angka cakupan akseptor KB telah meningkat di dunia terutama di Kawasan Amerika Latin dan Asia. Pada tahun 2018, telah diprediksi terdapat 57,4% akseptor kontrasepsi modern seperti pil, suntik, implan, IUD, MOW dan MOP [1]. Pada tahun 2020, jumlah akseptor KB aktif di Indonesia mencapai 67,6%. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan capaian tahun 2019 yaitu sebesar 63,31% [2]. Angka akseptor KB IUD (*Intra Uterine Device*) pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 16,8% [3] Sedangkan pada tahun 2023, diperkirakan hanya sebesar 8,9% akseptor KB IUD [4]. Pada tahun 2019, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki angka prevalensi akseptor KB IUD sebanyak 59,3%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,5% sehingga mencapai 58,8% [5].

Pada tahun 2021 tercatat bahwa di Kelurahan Wedomartani terdapat akseptor KB hormonal sejumlah 87% dan KB non hormonal 13%. Cakupan alat kontrasepsi yang dipakai yaitu Suntik (55,3%), Pil (23,6%), Implant (8,1%), Kondom (5,6%), IUD (4%), MOW (2,2%), dan MOP (1,2%). Berdasarkan data cakupan akseptor kontrasepsi tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi IUD masih rendah apabila dibandingkan dengan alat kontrasepsi hormonal lainnya. Rendahnya penggunaan IUD dapat disebabkan karena calon akseptor takut akan ketidaknyamanan pada saat pemasangan IUD dan kurangnya dukungan suami [6].

IUD merupakan alat kontrasepsi berbentuk huruf T yang diselubungi kawat halus tembaga (Cu), sangat efektif, minim efek samping dan berjangka panjang [7]. Efek samping IUD pada wanita usia subur meliputi: perdarahan, gangguan siklus haid, nyeri perut (*disminore*), keputihan, benang hilang, keluhan saat senggama, menoraghia, dyspareunia, ekspulsi, *pelvic inflammatory disease* (PID) dan menometroragi. Efek samping penggunaan IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia dan lama pemakaian. Walaupun demikian, tidak semua pasangan usia subur mengalami efek samping yang sama, misalnya komplikasi seperti demam 3-5 hari setelah pemasangan, kejang, perubahan tekanan darah, dan perforasi dinding uterus [8].

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD terdiri dari 2 hal meliputi: faktor Internal yaitu pengalaman, pendapatan, kekhawatiran terhadap efek samping, pengetahuan, umur, dan paritas. Sedangkan faktor eksternal meliputi: prosedur pemasangan sosial budaya dan dukungan suami [9]. Peran suami dalam program KB bisa diwujudkan secara langsung dengan menjadi akseptor KB dan partisipasi tidak langsung seperti mendukung istri dalam ber-KB. Dukungan ini dapat diwujudkan melalui peran motivator dan pengambil keputusan bersama guna merencanakan jumlah anak dalam keluarga. Peran suami sebagai motivator dilakukan dengan memberikan dukungan untuk menjadi akseptor KB [10]. Sebuah studi menyatakan bahwa dukungan suami saja tidak cukup untuk meningkatkan kesadaran dalam menggunakan alat kontrasepsi. Faktor lain yang mempengaruhi misalnya faktor internal (kecerdasan, persepsi, emosi, usia dan sebagainya) dan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik (iklim dan manusia) maupun non fisik (sosial ekonomi, kebudayaan, pengalaman, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak) [11]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD di Kelurahan Wedomartani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey* korelasi. Penelitian dilakukan di Kelurahan Wedomartani dengan melibatkan 5 dusun terpilih. Populasi penelitian merupakan akseptor KB IUD di Kelurahan Wedomartani sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel adalah 65 orang. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner tentang dukungan suami yang sebelumnya telah dilakukan uji *expert judgment* pada 3 ahli di bidang KB. Pengambilan data diawali dengan pemberian *inform consent*, pengisian kuesioner dan pengolahan data. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Pengolahan data menggunakan SPSS 25.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Umur Responden (tahun)		
	<20	5	7,6
	20-35	38	58,4
	>35	22	34
2	Umur Suami (tahun)		
	<20	4	6,1
	20-35	43	66,1
	>35	18	27,8
3	Pendidikan Terakhir Responden		
	SD	2	3,0
	SMP	13	20
	SMA	38	58,4
	PT	12	18,6
4	Pendidikan Terakhir Suami		
	SD	4	6,1
	SMP	15	23
	SMA	33	50,7
	PT	13	20,2
5	Pekerjaan Responden		
	IRT	37	56,9
	Buruh Harian Lepas	10	15,3
	Swasta	18	27,8
	PNS	0	0

No	Karakteristik	n	%
6	Pekerjaan Suami		
	Pedagang	9	13,8
	Buruh Harian Lepas	43	66,1
	Swasta	3	4,6
	PNS	10	15,5
7	Pendapatan Keluarga		
	<1.000.000	3	4,6
	1.000.000-2.000.000	44	67,6
	>2.000.000	18	27,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 20-35 tahun (58,4%) dengan kisaran usia suami dengan rentang 20-35 tahun (66,1%). Mayoritas pendidikan terakhir responden dan suami adalah SMA dengan kisaran berturut-turut (responden : 58,4% dan suami : 50,7%). Rata-rata responden adalah IRT (56,9%) dengan pekerjaan suami mayoritas adalah buruh harian lepas (66,1). Selain itu, mayoritas pendapatan keluarga dalam rentang 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 27,8%.

Tabel 2. Distribusi Dukungan Suami Pada Akseptor Kontrasepsi IUD

No	Kategori Dukungan Suami	n	%
1	Rendah	0	0
2	Sedang	19	29,2
3	Tinggi	46	70,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata dukungan suami dalam kategori tinggi sebanyak 46 responden (70,8%). Sedangkan sebagian kecil mendapat dukungan suami dalam kategori sedang sebanyak 19 (29,2%).

Tabel 3. Distribusi Pemilihan Kontrasepsi IUD

No	Kategori Pemilihan	n	%
1	Minat Sendiri	19	29,2
2	Program Pemerintah	46	70,8

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata responden memilih kontrasepsi IUD karena program pemerintah sebanyak 46 responden (70,8%). Sedangkan sebagian kecil responden memilih kontrasepsi IUD karena minat sendiri sebanyak 19 responden (29,2%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Kontrasepsi IUD

No	Klasifikasi Dukungan Suami	Memilih IUD (Minat Sendiri)		Memilih IUD (Program Pemerintah)		Total		P-Value
		n	%	n	%	n	%	
		1	Rendah	0	0	0	0	
2	Sedang	12	18,4	7	10,8	19	29,2	
3	Tinggi	38	58,5	8	12,3	46	70,8	

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami dalam kategori rendah cenderung tidak memilih menjadi akseptor kontrasepsi IUD dengan minat sendiri dan program pemerintah. Responden dengan dukungan suami sedang rata-rata memilih menjadi akseptor kontrasepsi IUD karena minat sendiri sebanyak 12 responden (18,4%). Sedangkan pada responden dengan dukungan suami yang tinggi rata-rata memilih menjadi akseptor IUD karena minat sendiri sebanyak 38 responden (58,5%). Nilai analisa *p-value* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Peran suami sebagai kepala keluarga dinilai berdampak terhadap hak untuk mendukung ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi tertentu. Dukungan suami dalam program KB ditunjukkan melalui pemberian persetujuan (*informed consent*) dan membantu menentukan alat kontrasepsi yang tepat bagi ibu. Sebuah penelitian lain menunjukkan bahwa 63,5% suami yang tidak mendukung penggunaan kontrasepsi IUD menyebabkan sebanyak 65,0% ibu tidak bersedia menjadi akseptor kontrasepsi IUD [12]. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD. Studi di negara maju juga menyatakan bahwa peran suami dalam pemilihan kontrasepsi sangatlah penting diantaranya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi. Sehingga penting untuk meningkatkan literasi suami tentang kontrasepsi melalui edukasi dari tenaga kesehatan profesional [13]. Upaya peningkatan literasi suami tentang kontrasepsi dapat diwujudkan melalui kolaborasi sektor kesehatan dan non kesehatan misalnya kader dan kepala desa. Kader KB memiliki peran penting dalam mendukung program KB di masyarakat melalui peran sebagai agen perubahan, membantu sosialisasi, memberikan informasi, dan memfasilitasi akses ke layanan KB [14].

Penggunaan KB IUD pada studi ini salah satunya dipengaruhi oleh tingginya dukungan suami bagi ibu untuk menggunakan KB IUD. Bentuk dukungan penggunaan KB ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional, informasi, dan finansial [15]. Dukungan emosional diwujudkan suami dalam bentuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri dalam penggunaan kontrasepsi tertentu. Dukungan informasi diberikan suami dalam bentuk penyampaian informasi tentang efek samping kontrasepsi yang akan digunakan ibu. Sedangkan dukungan finansial ditunjukkan dengan cara menanggung biaya penggunaan kontrasepsi tertentu [15]. Tingginya dukungan suami dapat disebabkan oleh faktor pendidikan, pengetahuan, dan akses media informasi tentang kontrasepsi [16]. Media informasi dapat berupa cetak maupun elektronik. Informasi yang diperoleh dari media dapat memotivasi suami untuk mencari informasi lebih lanjut tentang KB dari sumber terpercaya. Selain itu, media juga dapat mempengaruhi sikap dan keyakinan suami tentang kontrasepsi tertentu yang mempengaruhi keputusan dalam penggunaan kontrasepsi [17].

Studi ini juga mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi suami dalam mendukung ibu untuk pemilihan kontrasepsi. Faktor usia reproduktif merupakan hal yang penting dalam pemilihan metode kontrasepsi [18]. Wanita usia subur dinilai memiliki berbagai pilihan kontrasepsi diantaranya yang bersifat hormonal dan non hormonal seperti IUD. Pemilihan kontrasepsi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, status kesehatan, rencana kehamilan, serta dukungan dari pasangan dan tenaga kesehatan [18], [19]. Usia 20-35 tahun dinilai sebagai usia yang ideal untuk menggunakan kontrasepsi karena organ reproduksi wanita berfungsi secara optimal. Pada usia tersebut, kontrasepsi berperan untuk menjarangkan kehamilan atau menunda kehamilan sesuai kebutuhan pasangan [20]. Terutama alat kontrasepsi IUD dinilai sebagai metode non hormonal yang aman, memiliki efektivitas tinggi dalam

mencegah kehamilan, jangka waktu panjang, dan kemudahan dalam penggunaan karena tidak perlu diinget setiap hari [18].

Selain faktor dukungan suami dan usia, pemilihan kontrasepsi juga dipengaruhi oleh faktor minat ibu dan dorongan pemerintah. Minat ibu dalam menggunakan IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi [21]. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi keputusan seorang ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi, baik dalam memilih jenis KB maupun dalam kepatuhan penggunaan. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam program KB termasuk dalam hal perencanaan kebijakan, pelaksanaan program, penyediaan layanan, sosialisasi edukasi, dan dukungan anggaran [21],[22].

4. KESIMPULAN

Dukungan suami merupakan salah satu faktor pendorong ibu dalam penggunaan kontrasepsi tertentu. Suami dapat mendukung ibu untuk menjadi akseptor kontrasepsi melalui dukungan informasi, emosional dan finansial secara komprehensif. Selain dukungan suami, diperlukan kesadaran ibu dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran terkait pentingnya penggunaan kontrasepsi bagi kesehatan. Pemerintah diharapkan dapat memberikan edukasi secara reguler melalui kerjasama dengan sektor kesehatan dan non kesehatan tentang kesadaran penggunaan kontrasepsi. Adanya kerjasama yang positif antara suami, ibu, tenaga kesehatan dan pemerintah dapat meningkatkan angka cakupan penggunaan kontrasepsi di wilayah tertentu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Karaçam Yılmaz et al, "The Experiences of Women Who Have Used Intrauterine Devices for a Long Time," *Nurs Health Sci*, vol. 27, no. 2, Jun. 2025, doi: 10.1111/nhs.70116.
- [2] Kemenkes RI, "PROFIL KESEHATAN INDONESIA," 2021. Accessed: Jul. 06, 2025. [Online]. Available: <https://www.globalhep.org/sites/default/files/content/resource/files/2022-11/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- [3] WHO, "Intrauterine Device," 2022. Accessed: Jul. 06, 2025. [Online]. Available: https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/173585/9789241549257_eng.pdf
- [4] BKKBN, "Info Grafik Kinerja Utama BKKBN," 2023, Accessed: Jul. 06, 2025. [Online]. Available: https://docu.bkkbndiy.id/wp-content/uploads/2024/05/SignedKA-INFOGRAFIK-KINERJA-UTAMA-BANGGA-KENCANA_20240110_compressed-1.pdf
- [5] Dinas Kesehatan Yogyakarta, "PROFIL KESEHATAN TAHUN 2021 KOTA YOGYAKARTA," 2021. Accessed: Jul. 06, 2025. [Online]. Available: https://kesehatan.jogjakota.go.id/uploads/dokumen/profil_dinkes_2021_data_2020.pdf
- [6] Hidayati et al, "Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan KB IUD Pada Wanita Usia Subur," *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, vol. 10, 2022, Accessed: Jul. 06, 2025. [Online]. Available: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/10291/pdf?__cf_chl=tk=rg8HdrmNrCBts7xc7aopueRqU_5_hKmV_qvTWwqKAm8-1751791958-1.0.1.1-4uPP0kqIb8I6zzurx4Y_AR_hpVVAIV6U6n0sE01nLyw
- [7] S. Rahayu, "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Akseptor KB IUD," *P-ISSN) JURNAL ALAQOH*, vol. 11, no. 2, pp. 24–28, 2021.

- [8] Nurzakiah Dewi et al, “Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur,” *Journal of BTH Nursing*, vol. 1, 2021, Accessed: Jul. 06, 2025. [Online]. Available: https://ejurnal.universitاس-bth.ac.id/index.php/P3M_JBN/article/download/669/558?_cf_chlTk=QrEE.4fZsHqw hdoS.XoYZoCTGknjl_5uPA3RUN6S5BQ-1751808476-1.0.1.1-socREDCZarICQxjnIPfjI.bNIRPIAuy_Zd1qpo0iBJA
- [9] Apriyanti et al, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Intra Uterine Device (IUD) Pada Akseptor Keluarga Berencana,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 2024, [Online]. Available: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- [10] Pasulu et al, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Dengan Penggunaan Pil Kombinasi Di Puskesmas Kepi,” *Indonesian Journal of Professional Nursing*, vol. 4, no. 2, p. 114, Dec. 2023, doi: 10.30587/ijpn.v4i2.6225.
- [11] Perwira et al, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun,” *Jurnal Surya Medika*, 2022.
- [12] Reyaan et al, “Dukungan Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD,” *Indonesian Journal of Professional Nursing*, vol. 5, no. 1, p. 10, Jun. 2024, doi: 10.30587/ijpn.v5i1.7727.
- [13] Derya et al, “Examining men’s attitudes toward family planning in Istanbul, Turkey,” *BMC Public Health*, vol. 25, no. 1, Dec. 2025, doi: 10.1186/s12889-025-22402-2.
- [14] Kurniawati et al, “Pembinaan Kader KB Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada WUS di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Banyuwangi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, 2021.
- [15] Mulazimah, “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri,” *Jurnal Kesehatan*, 2021, Accessed: Jul. 14, 2025. [Online]. Available: Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri
- [16] I. Sadullah and R. Rosdianah, “Pengetahuan, dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim sebagai upaya mengatasi angka kelahiran,” *Holistik Jurnal Kesehatan*, vol. 16, no. 7, pp. 652–659, Dec. 2022, doi: 10.33024/hjk.v16i7.8576.
- [17] S. Qoiriyah, “PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KB IUD,” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2022.
- [18] D. W. Prasida, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi,” *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2023.
- [19] Hasrita et al, “Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Singkut Kabupaten Sarolangun,” *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 161–175, May 2025, doi: 10.54259/sehatrakyat.v4i2.4243.
- [20] S. F. A. Purborini and N. S. Rumaropen, “Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya,” *Media Gizi Kesmas*, vol. 12, no. 1, pp. 207–211, Jun. 2023, doi: 10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211.
- [21] N. Rias, “PERAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD: ANALISIS LITERATUR BERDASARKAN TEORI PERILAKU SOSIAL (SOCIAL COGNITIVE THEORY),” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 5, no. 1, 2024.

- [22] A. K. Azizah, “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI PUSKESMAS KEDUNGORO KECAMATAN TEGALSARI KOTA SURABAYA,” *Jurnal Intelektual Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, vol. 10, no. 1.